



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan atau kerja magang merupakan latihan kerja yang dilakukan untuk mempraktekan materi-materi yang sudah dipelajari mahasiswa dari universitas untuk diterapkan pada sebuah perusahaan atau tempat kerja. Kerja magang merupakan aspek yang cukup penting dalam dunia pendidikan guna mendapatkan pengalaman nyata dunia kerja di dalam sebuah perusahaan atau tempat kerja.

Menurut McQuail (2010, h. 51) media massa mempunyai peran yang kuat sebagai saluran yang menyampaikan informasi secara serempak kepada khalayak luas. Media massa pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pengantar dan penyebar informasi, kegiatan dalam lingkungan publik, menjangkau banyak orang, dan rata-rata dapat dikonsumsi dengan harga yang murah.

Media komunikasi dewasa ini berkembang dengan pesat, berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan melalui berbagai sumber informasi. Seiring berkembangnya teknologi komunikasi berbagai jenis ilmu pengetahuan dapat dengan mudah ditemukan dengan adanya internet. Menurut West dan Turner (2008, h. 41) media massa dikategorikan menjadi dua, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak meliputi surat kabar dan majalah, sementara media massa elektronik meliputi radio, televisi dan internet.

Menurut Sumadiria, (2006, h. 111-112) media cetak merupakan salah satu media tertua. Media cetak yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Beberapa karakteristik dari media cetak yang masuk ke dalam kategori media massa cetak, yaitu mempunyai sifat-sifat berikut :

- a. Periodisitas, bahwa media cetak memiliki jadwal terbit yang pasti atau bersifat periodik. Oleh sebab itu, kita mengenal istilah harian, mingguan, bulanan, atau triwulanan.
- b. Publisitas, bahwa media tersebut bisa diakses siapa pun karena memang ditujukan untuk semua orang dari berbagai lapisan masyarakat.
- c. Aktualitas, bahwa isi media massa sangat menekankan aspek aktualitas informasinya. Karena informasi yang tidak aktual atau biasa disebut informasi basi tidak menarik dan tidak dibutuhkan khalayak media.
- d. Universalitas, berkaitan dengan keragaman isi media cetak. Isi berita di media cetak, misalnya news (pemberitaan), views (opini) dan iklan.
- e. Objektivitas, berkaitan dengan isi media yang bersifat objektif atau sesuai dengan kenyataan.

Keswara (2014, para.1) mengungkapkan bahwa era digitalisasi saat ini telah 'memaksa' semua jenis media untuk mampu berinovasi, termasuk media cetak. Karena hanya dengan mengikuti perkembangan era, media cetak mampu bertahan hingga saat ini, atau bahkan seterusnya. Telah terbukti koran mampu beradaptasi dengan baik hingga saat ini. Hal itu dapat dibuktikan dengan munculnya media baru seperti radio, televisi dan media online, eksistensi media konvensional tersebut tidak pernah mati.

Hanna Farhana dalam Keswara (2014, para. 8-10) mengatakan bahwa seiring perkembangan teknologi, tak hanya media yang dituntut mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi wartawan juga harus siap ikut berkembang. Seorang wartawan atau reporter dituntut untuk mampu *multitasking*, yakni mengerjakan berita untuk semua jenis media, baik cetak, radio, televisi maupun online. Dengan begitu, seorang wartawan mampu memiliki nilai lebih dan bisa bertahap pada era konvergensi media seperti saat ini.

Menurut Syarifudin Yunus (2012, h. 38) wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya

mencari dan menyusun berita untuk dimuat di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online. Ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang bekerja sebagai wartawan. Beberapa sebutan tersebut antara lain: pemburu berita, pewarta, jurnalis, reporter, newsgetter, pressman, kuli tinta, dan nyamuk pers.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang wartawan harus memiliki bekal mentalitas yang kuat. Kejujuran, tanggung jawab, dan akurat dalam setiap penyajian berita harus menjadi komitmen yang melekat dalam diri profesi wartawan.

Beberapa tugas wartawan menurut Syarifudin Yunus (2012, h. 40) yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik, antara lain menyajikan, menafsirkan dan mempromosikan fakta. Berdasarkan hal itu, wartawan dianggap telah menjalankan tugasnya apabila telah menyajikan berita dan peristiwa yang memenuhi tugas-tugas tersebut. Hanya saja, dalam pelaksanaannya, setiap wartawan memiliki tanggung jawab moral untuk mengemban tugas tersebut dengan sikap dasar yang objektif, akurat, proporsional dan atas dasar itikad baik.

Sebagai ujung tombak jurnalistik, wartawan harus menjadikan peranan pers nasional sebagai inspirasinya dalam melaksanakan tugas. Pers nasional maupun wartawan harus dituntut untuk memenuhi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Berupaya memenuhi hak masyarakat untuk tahu.
2. Komitmen dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, supremasi hukum, hak asasi manusia dan nilai keberagaman.
3. Bersedia mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.
4. Sanggup melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
5. Konsisten dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Kendati demikian, seorang wartawan harus menyajikan berita faktual berdasarkan apa yang ia dapat dari lapangan atau riset, bukan dari opini wartawan itu sendiri. Hal tersebut agar berita yang akan dipublikasikan bersifat objektif, tidak subjektif.

Seorang wartawan juga perlu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa keterlibatan besar terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan, memiliki integritas, cermat, andal, siaga, serta disiplin.

Dalam dunia jurnalistik Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan harian terbesar di Jawa Timur, dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di Indonesia. Sirkulasi Jawa Pos menyebar di seluruh Jawa Timur, Bali, sebagian Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Jawa Pos mengklaim sebagai "Harian Nasional yang Terbit dari Surabaya".

Jawa Pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama Djawa Post. Saat itu The Chung Shen hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya. Karena setiap hari dia harus memasang iklan bioskop di surat kabar, lama-lama ia tertarik untuk membuat surat kabar sendiri. Setelah sukses dengan Jawa Pos-nya, The Chung Shen mendirikan pula koran berbahasa Mandarin dan Belanda. Bisnis The Chung Shen di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhir tahun 1970-an, omset Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Tahun 1982, oplahnya hanya tinggal 6.800 eksemplar saja. Koran-korannya yang lain sudah lebih dulu pensiun. Ketika menginjak usia 80 tahun, The Chung Shen akhirnya memutuskan untuk menjual Jawa Pos. Dia merasa tidak mampu lagi mengurus perusahaannya, sementara tiga orang anaknya lebih memilih tinggal di London, Inggris.

Pada 1982, Eric FH Samola, yang pada waktu itu menjabat Direktur Utama PT Grafiti Pers (penerbit majalah Tempo) mengambil alih Jawa Pos. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Pos. Eric Samola kemudian meninggal dunia pada tahun 2000.

Dahlan Iskan merupakan sosok yang membangkitkan Jawa Pos yang pada saat itu "hampir mati" dengan oplah 6.000 eksemplar. Dalam kurun waktu 5 tahun Dahlan mampu meningkatkan oplah Jawa Pos menjadi 300.000 eksemplar.

Lima tahun kemudian terbentuklah Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia, dimana memiliki lebih dari 80 surat

kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Pada tahun 1997, Jawa Pos pindah ke gedung baru yang merupakan salah satu gedung pencakar langit di Surabaya, Graha Pena.

Setelah sukses mengembangkan media cetak di berbagai penjuru Indonesia, pada tahun 2002 Jawa Pos Group melebarkan sayap dan mendirikan sejumlah stasiun televisi seperti JTV di Surabaya, Batam TV di Batam, Riau TV di Pekanbaru, Fajar TV di Makassar, Palembang TV di Palembang, Parijz van Java TV di Bandung dan Radar Cirebon Televisi RCTV.

Dalam hal ini penulis memutuskan untuk memilih media cetak Koran TANGERANG EKSPRES sebagai tempat magang lantaran TANGERANG EKSPRES merupakan cabang dari Jawa Pos Group dalam konteks media cetak lokal. Jawa Pos merupakan salah satu konglomerat media di Indonesia dan TANGERANG EKSPRES sebagai salah satu anak cabangnya dipercaya untuk menyajikan berita yang aktual, faktual dan terpercaya kepada publik, khususnya masyarakat Tangerang.

TANGERANG EKSPRES dikelola oleh manajemen profesional dibawah naungan PT. Wahana Semesta Tangerang (Jawa Pos Group). Jawa Pos Group yang merupakan salah satu konglomerat media Indonesia terbukti telah berhasil mengelola lebih dari 120 perusahaan pers di seluruh Indonesia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dalam rangka memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai praktek dunia kerja, Universitas Multimedia Nusantara mewajibkan setiap mahasiswa untuk melaksanakan kerja magang. Tempat kerja magang merupakan perusahaan tempat mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari universitas, sekaligus menambah ilmu dan pengalaman di dunia kerja yang sesuai dengan bidang ilmunya.

Mahasiswa juga dilatih untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi di dunia kerja. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa kemampuan yang didapat di

universitas saja tidak cukup untuk dapat bekerja sebagai jurnalis. Oleh sebab itu, penulis memilih perusahaan media yang dirasa dapat menambah *skill* dan pengetahuan yang tidak bisa penulis dapatkan di universitas.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang ini disesuaikan dengan peraturan Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Yakni minimal dua bulan dan maksimal enam bulan.

Penulis memilih koran Harian TANGERANG EKSPRES sebagai tempat kerja magang yang dimulai pada 7 Juni 2016 hingga 31 Agustus 2016, yang berlokasi di Graha Pena Tangerang, Modern Golf Shop Houses No.8, Jalan Hartono Raya, Kec. Tangerang, Banten, Indonesia. Adapun jam kerja yang ditentukan mengikuti ketentuan dari pihak TANGERANG EKSPRES yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis sebagai reporter. Hari kerja ditentukan 6 hari dalam seminggu dan libur pada hari Sabtu. Kendati demikian, penulis diberi keringanan oleh pembimbing lapangan untuk libur pada hari Minggu.

Penulis diberikan kesempatan untuk bekerja magang di Harian TANGERANG EKSPRES di bawah naungan PT Wahana Semesta Tangerang (Jawa Pos Group). Sebelum diterima magang, penulis diwawancara dan menyertakan Curriculum Vitae, beberapa contoh tulisan, serta surat pengantar magang dari Universitas pada tanggal 6 Juni 2016. Pada tanggal 7 Juni 2016 penulis resmi bekerja sebagai reporter magang di Harian TANGERANG EKSPRES, penulis menjadi reporter di rubrik Kota Tangerang yang berisikan topik umum di sekitar Kota Tangerang. Dalam hal ini, penulis dibimbing oleh Redaktur Pelaksana TANGERANG EKSPRES, yang juga merupakan Redaktur di Rubrik Kota Tangerang, Bapak Abdul Madjid.

Pada minggu pertama magang, penulis berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan menjalin komunikasi dengan redaktur, serta rekan-rekan

reporter di kantor redaksi TANGERANG EKSPRES. Hal itu bertujuan untuk mengetahui tata cara memproduksi berita serta foto yang baik. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar penulis tidak canggung dalam berkomunikasi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di Tangerang Ekspres.

Penulis ditempatkan sebagai reporter pada divisi Redaksi untuk mengisi rubrik Kota Tangerang. *Job desk* liputan penulis adalah liputan umum, yang mencakup peristiwa umum yang terjadi di sekitar Kota Tangerang. Penulis juga terkadang diminta untuk meliput berita seputar sepakbola oleh Redaktur Olahraga, Bapak Aries Maulansyah.

Rapat redaksi TANGERANG EKSPRES dilakukan setiap hari pada pukul 17.00 WIB dan dipimpin oleh koordinator liputan, Bapak Sihara Pardede. Rapat redaksi mencakup evaluasi berita-berita edisi sebelumnya serta wacana berita atau isu yang akan di angkat oleh reporter untuk edisi berikutnya. Koordinator liputan akan menanyakan satu-persatu reporter dan redaktur. Selain itu, dalam rapat redaksi, koordinator liputan juga menentukan isu apa yang menarik untuk diliput untuk edisi mendatang, serta pembagian tugas peliputan bagi setiap reporter.

Penulis dituntut untuk dapat menghasilkan minimal satu tulisan dan foto setiap harinya di rubrik Kota Tangerang yang mencakup peristiwa apa saja yang memiliki nilai berita. Baik dari sisi sosial, lingkungan, politik, pendidikan, hukum dan kriminal. Penulis juga dituntut untuk membuat tulisan yang memiliki alur jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. *Deadline* yang diberikan bagi penulis sebagai “anak magang” maksimal adalah pukul 20.30 WIB karena tulisan dan foto yang dibuat oleh penulis harus diperiksa dan diedit oleh redaktur terlebih dahulu, untuk memutuskan apakah tulisan atau foto tersebut layak untuk naik cetak atau tidak. Hal tersebut dikarenakan deadline untuk reporter lainnya adalah pukul 21.00 WIB, sebelum masuk tahap pracetak.

Dalam proses produksi berita dan foto, penulis diberikan kebebasan untuk mengusulkan ide dan topik berita kepada redaktur, dalam hal ini pembimbing lapangan. Bahkan penulis seringkali dilepas untuk mencari berita dan foto tanpa arahan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan penulis terhadap

situasi sekitar yang dapat menjadi sebuah berita, serta memiliki *news value*. Meski demikian, apabila penulis mengalami kesulitan, penulis dipersilahkan untuk berkonsultasi kepada redaktur. Sejumlah topik dan ide untuk membuat tulisan maupun peliputan serta foto terkadang diberikan redaktur dan rekan reporter kepada penulis untuk menjadi sebuah berita yang siap naik cetak pada edisi berikutnya.

Selama magang di Harian Tangerang Ekspres, terhitung dari tanggal 7 Juni 2016 hingga 31 Agustus 2016, penulis menyerahkan lembar dan formulir absen harian dan absen mingguan dari universitas kepada redaktur, atau dalam hal ini pembimbing lapangan. Menjelang usai masa magang, penulis menyerahkan surat penilaian magang yang selanjutnya akan diisi oleh pembimbing lapangan, dan dikembalikan dalam bentuk amplop tertutup kepada universitas sebagai tanda bukti bahwa penulis telah selesai melaksanakan proses kerja magang di Harian TANGERANG EKSPRES.

Selama masa magang, penulis juga membuat laporan magang secara berkala di bawah bimbingan dosen pembimbing magang. Ibu Lupita Wijaya, yang hasilnya kelak akan diuji oleh dosen penguji saat sidang magang

